E-ISSN: Vol. 2 No. 3, Febaruai (2024),

JIM: Jurnal Ilmiah Multidisiplin
Homepage: https://jurnal.alungcipta.com/index.php/JIM
Vol. 2 No. 3, Oktober (2023)



Strategi Komunikasi Guru Kepada Siswa Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran (Studi KasusPada Kelas 5 SDN Beji 1 Depok)

Safira Aulia Khairunisa
Komunikasi dan Bahasa/ Ilmu Komunikasi, Universitas Bina Sarana Informatika
Email : auliakhairunisa8725@gmail.com

Abstrak

Komunikasi selalu penting untuk bagian yang tak terpisahkan dari interaksi sosial. Interaksi ekonomi, interaksi politik dan interaksi pendidikan contoh dari interaksi sosial. Komunikasi dalam kepada guru dan siswa. Dalam praktik pembelajaran, komunikasi yang dilakukan guru dan siswa bukan hanya proses pertukaran dan penyampaian materi pembelajaran, melainkan ada dimensi relasi guru dan siswa menjadi kebutuhan utama untuk menciptakan pengalaman pendidikan siswa yang sukses. Guna mengetahui strategi komunikasi guru kepada siswa dalam meningkatkan kualitas pembelajaran (studi kasus pada kelas 5 SDN BEJI 1 DEPOK). Tujuan dari penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, dan teknik pengumpulan data primer dan data sekunder. Berdasarkan hasil penelitian, kemudian data – data akan diuraikan tentang strategi komunikasi guru kepada siswa SDN Beji 1 Depok, dan kualitas pembelajaran SDN Beji 1 Depok. Dalam melakukan penelitian, peneliti harus menunggu 1 minggu untuk menyelesaikan penelitian karena kendala yang disebabkan oleh libur sekolah selama 1 minggu. Komunikasi antara guru dan siswa memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Penelitian ini fokus pada strategi komunikasi yang digunakan oleh guru pada kelas 5 di SDN Beji 1 Depok. Hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan tentang strategi komunikasi yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Kata kunci: **Strategi Komunikasi, Kualitas Pembelajaran, dan Komunikasi**

Abstract

Communication is always important for an indispensable part of social interaction. Economic interaction, political interaction and educational interaction are examples of social interaction. Deep communication to teachers and students. In learning practice, communication between teachers and students is not only a process of exchanging and delivering learning materials, but there is a dimension of teacher and student relations being the main need to create a successful student educational experience. To find out teacher communication strategies to students in improving the quality of learning (case study in grade 5 SDN BEJI 1 DEPOK). The purpose of this study is to use qualitative research methods, and primary data collection techniques and secondary data. Based on the results of the study, then the data will be described about the teacher's communication strategy to students of SDN Beji 1 Depok, and the quality of learning at SDN Beji 1 Depok. In conducting the study, researchers had to wait 1 week to complete the study because of obstacles caused by school holidays for 1 week. Communication between teachers and students has an important role in improving the quality of learning in the classroom. This research focuses on communication strategies used by teachers in grade 5 at SDN Beji 1 Depok. The results of this study can provide insight into effective communication strategies to improve the quality of learning.

Keywords: **Communication Strategy, Learning Quality, and Communication**

Copyright © 2022, Template JIM: Jurnal Ilmiah Multidisiplin
ISSN: 2964-6723 (Online)

PENDAHULUAN

Komunikasi selalu penting untuk bagian yang tak terpisahkan dari interaksi sosial. Interaksi ekonomi, interaksi politik dan interaksi pendidikan contoh dari interaksi sosial. Menurut (Giantika, 2020) Komunikasi dalam kepada guru dan siswa. Ada dimensi hubungan guru dan siswa yang menjadi syarat utama untuk menghasilkan pengalaman pendidikan siswa yang berhasil. Dalam proses pembelajaran, komunikasi antara guru dan siswa bukan sekedar proses bertukar dan memberikan informasi pembelajaran. Menurut (Giantika, 2020).

Definisi komunikasi merupakan sebuah proses. Ungkapan "komunikasi" berasal dari bahasa Latin, preposisi yang berarti, dengan, bersama dengan, dan kata umus, kata angka yang berarti satu. Secara etimologis atau menurut asal katanya, “komunikasi” berarti “dengan, bersama dengan”. Kata benda persekutuan, yang dalam bahasa Inggris disebut persekutuan dan menandakan kebersamaan, persatuan, persekutuan, kombinasi, afiliasi, dan kemitraan, terdiri dari dua kata ini.

Proses komunikasi dalam pembelajaran terbagi menjadi mau komunikasi verbal ataupun komunikasi nonverbal. Komunikasi verbal merupakan komunikasi tertulis dalam memakai bahasa, termasuk bahasa secara tulisan dan secara lain bahasa lisan. Syarat utama untuk komunikasi yang berhasil adalah bidang kekuatan utama untuk bidang kekuatan berbasis untuk seterusnya. Komunikasi efektif yang kuat antara komunikator dan komunikan merupakan komunikasi secara baik. Koneksi yang sukses akan terjadi ketika ada korespondensi yang meyakinkan. (Rahmawati & Nartani, 2018).

Kualitas adalah nilai ukuran sesuatu seberapa baik atau buruknya. Pembelajaran adalah usaha untuk belajar mempebaiki perilaku siswa. Slavin menyatakan, di dalam perilaku setiap orang pasti berubah sebagai hasil belajar. Perkembangan ini terjadi sebagai hasil dari pengalaman yang diperoleh setiap orang. Perubahan ini terjadi hasil dari pengalaman perubahan ini terjadi sebagai hasil dari pengalaman setiap orang. Dengan asumsi perubahan telah terjadi, itu menyiratkan bahwa sifat belajar sangat besar. Menurut Achjar Chalil , siswa harus berinteraksi dengan lingkungan belajarnya untuk mencapai tingkat belajar yang diinginkan. Setelah itu. Menurut Cronbanch kualitas pembelajaran yang baik adalah keterlibatan siswa secara langsung.

Ketika mengalami proses pembelajaran, siswa harus menggunakan seluruh panca inderanya. Proses dan hasil pembelajaran inilah yang disebut sebagai kualitas pembelajaran. Proses pembelajaran melibatkan berbagai masukan, antara lain bahan ajar yang mendorong perkembangan ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik, metode pembelajaran yang dirancang dengan memperhatikan individu siswa sebagai objek pembelajaran, serta ruang dan prasarana yang mendukung kegiatan pembelajaran. Guru memiliki pengaruh besar pada seberapa baik siswa belajar.

Guru sangat penting dalam menentukan seberapa baik siswa belajar. Guru harus mampu memodifikasi strategi pengajarannya agar sesuai dengan keadaan yang dihadapi siswanya untuk mencapai pembelajaran yang berkualitas tinggi. (Harahap, 2019).

Proses pembelajaran dapat menjadi keefektifan jika mengikuti prinsip-prinsip yang telah disebutkan sebelumnya. Tujuan yang jelas, materi yang relevan, metode pengajaran yang bervariasi, aktivitas berbasis tim, umpan balik yang konstruktif, penggunaan teknologi, pemahaman mendalam, pemberian tugas dan proyek, penggunaan contoh dan ilustrasi, evaluasi berkala, dan keterlibatan orang tua adalah beberapa faktor yang dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran. Dalam konteks yang efektif, siswa akan secara aktif dalam pembelajaran, memahami konsep dengan mendalam, dan mampu menerapkan pengetahuan yang siswa peroleh dalam situasi kehidupan nyata. Proses pembelajaran yang efektif juga menciptakan lingkungan yang mendukung kolaborasi, komunikasi, dan pemikiran kritis. Mengemukakan beberapa faktor, terutama faktor guru, yang berpotensi mempengaruhi kualitas proses pembelajaran, yaitu :

a) *Teacher formative experience*, termasuk jenis kelamin mereka dan semua peristiwa kehidupan yang membentuk mereka secara sosial.
b) *Teacher training experience*, termasuk pengalaman yang diperoleh selama pelatihan guru. Misalnya, latar belakang pendidikan, riwayat pekerjaan, pengalaman profesional, dan lain-lain.
c) *Teacher properties*, yang meliputi seluruh aspek kepribadian guru. (Bujangga, 2022).

Copyright © 2022, Template JIM: Jurnal Ilmiah Multidisiplin
ISSN: 2964-6723 (Online)

Siswa atau peserta didik adalah sebagai anggota masyarakat yang berusaha pada potensi dirinya dalam proses pembelajaran. Tugas siswa dipermudah dengan penggunaan media pembelajaran diluar kelas. Ciri-ciri fisik dan psikologis yang lebih berkualitas semakin meningkat, yang merupakan tanda pertumbuhan individu. Untuk membantu peserta didik mengembangkan kepribadian yang utuh, kegiatan pendidikan dan pembelajaran peserta didik melayani kedua belah pihak secara seimbang, damai, dan harmonis. Satu-satunya maksud dari aktivitas berikut yakni guna membekali siswa dengan berbagai keterampilan yang akan membantu mereka dengan baik ketika mereka memasuki dunia kerja masyarakat yang sebenarnya. (Bancin et al., 2023).

Guru juga harus memiliki kreativitas dalam membelajarkan dan motovasi peserta didik belajar sehingga mampu menghasilkan pembelajaran yang berkualitas. Dalam laporan skripsi ini permasalahan yang saya angkat adalah bagaimana strategi komunikasi guru kepada siswa dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Pemecahan masalah yang saya ambil ialah guna mengetahui strategi komunikasi guru kepada siswa dalam meningkatkan kuliatas pembelajaran dan proses peningkatan kuliatas pembelajaan. Maka dari itu saya mengangkat tema berjudul " **Strategi Komunikasi Guru Kepada Siswa Dalam Meningkatkan Kuliatas Pembelajaran (Studi Kasus Kelas 5 SDN Beji1 Depok)** ".

Dari uraian tersebut maka penulis membuat judul : Strategi Komunikasi Guru Kepada Siswa Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran (Studi Kasus Pada Kelas 5 SDN Beji 1 Depok)

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana strategi komunikasi guru kepada siswa dalam meningkatkan kualitas pembelajaran?

Strategi Komunikasi

Strategi komunikasi yang efektif adalah perencanaan yang memastikan pesan disampaikan sedemikian rupa sehingga penerima dapat memahami dan menerimanya, akibatnya mengubah sikap atau perilaku mereka. Penggunaan campuran fase komunikasi, seperti frekuensi komunikasi, formalitas, dan tidak adanya konten untuk memahami jargon teknis, dikenal sebagai strategi komunikasi. Atau, komunikator mungkin tidak memiliki kemahiran yang diperlukan dengan bahasa teknis.." (Kulvisaechana, 2020).

"Perpaduan optimal dari semua aspek komunikasi, termasuk komunikator, pesan, media, penerima, dan dampak (efek), yang telah direncanakan untuk memenuhi tujuan komunikasi terbaik inilah yang disebut Middleton (Cangara, 2022) sebagai strategi komunikasi. Selain itu, komunikasi terjadi saat belajar. Guru adalah komunikator, dan siswa adalah komunikan." (Iswari, 2022).

Strategi Komunikasi Efektif Agar dapat membentuk kepribadian siswa itu sendiri, guru menggunakan teknik komunikasi yang efisien untuk memastikan bahwa apa yang dimaksud dikomunikasikan secara keseluruhan dan dapat diterima oleh siswa." (Iswari, 2022).

Fungsi – fungsi strategi komunikasi guru kepada siswa

a) Mengajarkan dan memberitahukan segala sesuatu kepada siswa
b) Memperoleh hiburan atau menghibur siswa
c) Dapat menambah pengetahuan dan merubah sikap dan perilaku siswa di sekolah
d) Memberikan materi kepada siswa.

Kualitas Pembelajaran

Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas adalah dengan menaikkan standar pengajaran. Jika guru telah menerapkan pembelajaran yang kreatif dengan menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran dan membiarkan mereka belajar secara bermakna, maka kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan. Pembelajaran harus didukung secara maksimal dan seefektif mungkin agar proses berjalan dengan lancar. Beberapa hal yang dapat membantu belajar antara lain: 1. Pengetahuan; 2. Kapasitas merancang pembelajaran; 3. Kemampuan menggunakan media atau alat bantu pembelajaran. 4. Pengetahuan tentang teknik 5. Keterampilan manajemen kelulusan 6. Kemampuan menilai. (Maghfiroh, 2022).

KAJIAN PUSTAKA

Dalam penelitian ini merupakan teori konstruktivisme pembelajaran. Teori kontruktivisme pembelajaran adalah pendekatan pendidikan yang menekankan pada peningkatan

Copyright © 2022, Template JIM: Jurnal Ilmiah Multidisiplin
ISSN: 2964-6723 (Online)

pengembangan logika, **pengembangan** keterampilan, dan pemahaman pembelajaran. Dapat diantisipasi bahwa keaktifan siswa akan meningkatkan kecerdasan dan pembelajaran konseptual karena karakter konstruktif mereka. (Fitri, 2020).

Proses belajar konstuktivisme berupa "*Constructing and restructuring of knowledge and skills within the individual in a complex network of increasing conceptual consistently"*. Membangun dan mengatur kembali pengetahuan dan kemampuan individu dalam lingkungan sosial dalam upaya untuk terus meningkatkan pemahaman konseptual. Oleh karena itu, manajemen pembelajaran harus menjadi prioritas utama ketika mengelola siswa yang sedang memproses ide daripada hanya mengolah siswa dan lingkungan belajarnya. Ini termasuk keberhasilan belajar yang terhubung dengan sistem penghargaan eksternal seperti nilai diploma dan sistem sejenis lainnya, serta yang tidak. Dalam metode pembelajaran pemecahan masalah seperti pembelajaran penemuan dan pembelajaran berbasis masalah, teori pembelajaran konstruktivisme sering diterapkan. (Badaruzzaman:2018). (Fitri, 2020).

METODE PENELITIAN

Menurut filsafat, metode penelitian merupakan komponen ilmu yang mengkaji metode kerja dalam pencarian kebenaran. Landasan untuk memahami paradigma penelitian yang beragam akan dibahas dalam buku ini sebelum membahas metode penelitian kualitatif secara lebih rinci. Hal ini bertujuan untuk memudahkan pembaca atau peneliti untuk memahami bahwa metodologi penelitian yang berbeda didasarkan pada paradigma yang berbeda, sehingga prosedur kerja yang digunakan dalam penelitian juga berbeda. Setiap bidang studi beroperasi di dalam paradigma. Untuk meyakinkan peneliti dalam melihat perspektif dan pemahaman Susila (2022), maka paradigma penelitian dipahami sebagai keyakinan inti. Secara konseptual, paradigma adalah anggapan mendasar yang dipegang para sarjana ketika menganalisis suatu masalah.

Melalui upaya penelitian penelitian Arifin, sebuah paradigma menjadi landasan bagi peneliti untuk menemukan fakta (2022). Para peneliti menggunakan paradigma untuk membingkai bagaimana mereka melihat realitas, menyelidiki fenomena, dan mendekati bagaimana menginterpretasikan temuan mereka. Pemilihan keyakinan yang akan memandu dan mendukung proses penelitian dijelaskan oleh paradigma penelitian. Paradigma positivisme, interpretatif, kritis, dan postmodern adalah empat kategori utama yang membentuk paradigma penelitian. Paradigma konstruktivisme adalah salah satu yang digunakan dalam penelitian ini. Siswa menciptakan pengetahuan mereka sendiri, paradigma konstruktivisme sosial individu - individu berusaha menguraikan sebuah makna-makna yang beragam melalui sudut pandang. (Amalia & Destiwati, 2022). Paradigma konstruktivisme yang digunakan peneliti ingin melihat bagaimana komunikasi selama pembelajaran. Menekankan bahwa peranan utama dalam kegiatan belajar adalah aktivitas siswa dalam mengkonstruktivisme pengetahuannya sendiri. (Fitri, 2020). Paradigma konstruktivisme yang dianut oleh pendidik bertujuan untuk membantu peserta didik mewujudkan potensi dirinya secara penuh.

"Penelitian ini dilakukan pada wilayah kota depok, peneliti akan mewawancarai para guru, siswa dan mengumpulkan data sekunder untuk melihat dan mengevaluasi sejauh mana penelitian ini dilakukan wilayah kota Depok."

- **Desain Penelitian**

Desain Penelitian pendekatan kualitatif yang diuraikan secara deskriptif. Data yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan metode pengumpulan data sekunder, khususnya melalui analisis sumber data dari publikasi nasional dan internasional yang telah diterbitkan dalam kurun waktu lima tahun sebelumnya serta melalui kajian buku. Peneliti sendiri menjabat sebagai alat penelitian untuk tinjauan literatur ini. Langkah-langkah dalam teknik penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) memilih topik penelitian, yaitu taktik komunikasi guru dengan siswa untuk meningkatkan kualitas pembelajaran (studi kasus di kelas 5 SDN Beji 1 Depok: 2) mencari dan mengumpulkan berbagai artikel di Google Scholar : 3) mengkategorikan berbagai jenis artikel yang berkaitan dengan masalah penelitian; 4) menggabungkan artikel-artikel yang bersangkutan dengan menggarisbawahi gagasan-gagasan kunci di masing-masing artikel. (Jannah & Atmojo, 2022).

- Pemilihan Informan dan Teknik Pengumpulan Data

Copyright © 2022, Template JIM: Jurnal Ilmiah Multidisiplin
ISSN: 2964-6723 (Online)

❖ **Pemilihan Informan**

Informan adalah partisipan yang memberikan informasi kepada peneliti berupa data. Peneliti dalam penelitian ini memilih informan penting dan informan yang diyakini memiliki pengetahuan tentang masalah penelitian. sebagai narasumber utama yang paling mengetahui peningkatan mutu pendidikan di SDN Beji 1 Depok. Sedangkan informan dalam penelitian ini adalah siswa kelas V, sedangkan key informan yang dipilih adalah guru. Informan kunci adalah orang atau organisasi yang menurut peneliti kompeten dan mengetahui tentang subjek ini, dan mereka memiliki kualitas sebagai berikut:

1. Berada di wilayah studi dan
2. Menyadari isu/peristiwa
3. Memiliki daya saing yang kuat
4. Langsung berinteraksi dengan masalah.

Informan adalah partisipan atau pelaku yang memiliki pemahaman mendalam tentang subjek penelitian. Untuk mendapatkan data yang lengkap untuk penelitian ini, informasi lebih lanjut akan diberikan oleh key informan dan key informan adalah sebagai berikut: (Ameri, 2021).

Tabel III. 2 Informan Penelitian

No	Informan Penelitian	Jumlah
1.	Guru Wali kelas VA	1 orang
2.	Guru Wali Kelas VB	1 orang
3.	Siswa kelas VA	2 orang
4.	Siswa kelas VB	1 orang

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Berbagai metode pengumpulan data digunakan oleh para peneliti untuk mengumpulkan data primer dan sekunder. (Sugiyono,2020).

Dalam perancangan ini pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer sendiri dikumpulkan dengan cara melakukan riset penelitian dan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sedangkan riset kualitatif sendiri dilakukan untuk memastikan kebenaran data maupun untuk mengembangkan teori (Sugiyono 2020). Data sekunder yang didapat dari studi literatur sendiri dilakukan untuk menunjang perancangan visual agar sesuai dengan hasil yang diinginkan.

Hanafiah (2021) mendefinisikan data primer sebagai informasi yang dikumpulkan langsung dari yang diteliti atau informasi dari tangan pertama. Data perpustakaan adalah data sekunder. Buku-buku yang berkaitan dengan penelitian analisis konstruktivis tentang standar belajar anak sekolah dasar menjadi sumber data utama penelitian ini.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan mengamati mengenai proses pembelajaran di SDN Beji 1 Depok, wawancara dengan informan siswa kelas V dan wawancara key informan guru wali kelas VA dan guru wali kelas VB. Dokumentasi berupa dokumen foto aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran pada kelas VA, dan kelas VB.

❖ **Metode Pengolahan Data**

Metode pengolahan data adalah dilakukan dengan penelitian yang digunakan yaitu kualitatif, menjelaskan prosedur pengolahan data dan analisis data sesuai dengan penelitian yang dilakukan. Maka dalam metode pengolahan data yang dilakukan dengan memaparkannya dalam kalimat yang teratur, runtun, logis tidak tumpang tindih dan efektif agar mudah dipahami dan dimengerti.

Diantaranya melalui tahapan : pemeriksaan data *(editing),* Klasifikasi *(classifying),* Analisis *(analyzing),* dan Pembuatan Kesimpulan *(concluding).*

1. Pemeriksaan data *(editing)* dimana metode pengolahan data adalah kegiatan memeriksa kebenaran dan mempelajari data yang telah diperoleh, terutama dari ketepatan jawaban, keterbacaan tulisan, kejelasan makna, dan penerapan dan relevansi dengan data lainnya.
2. Klasifikasi *(classifying)* adalah mengelompokkan, dan memilah data

Copyright © 2022, Template JIM: Jurnal Ilmiah Multidisiplin
ISSN: 2964-6723 (Online)

berdasarkan klasifikasi tertentu yang telah ditetapkan dan diputuskan oleh peneliti.

3. Analisis *(analyzing)* Selama proses analisis, peneliti melihat data dan informasi yang diperoleh dari eksperimen dan observasi untuk mengidentifikasi dan memanfaatkan validasi data dalam penelitian selanjutnya.
4. Pembuatan Kesimpulan *(concluding)* kesimpulan merupakan komponen penting dari kegiatan penelitian. Untuk menggunakan data untuk mendukung penelitian yang telah dilakukan, perlu untuk menganalisis dan menemukan signifikansi dalam data yang telah dikumpulkan.

❖ **Analisis Data**

Dalam penelitian kualitatif, data dikumpulkan secara terus menerus sampai data tersebut jenuh dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data (triangulasi). Dalam penelitian ini data dievaluasi dengan menggunakan langkah-langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan seperti yang disarankan oleh Miles dan Huberman dan dikutip oleh (Sugiyono, 2020).

Secara umum data yang diperoleh adalah data kualitatif. Seperti dinyatakan oleh Miles and Huberman, bahwa *"The most serious and central difficulty in the use of qualitative data is that methods of analysis are not well formulate"* .

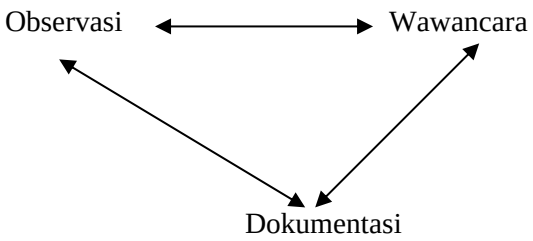
Dalam melakukan penelitian kualitatif, analisis data dilakukan baik pada saat proses pengumpulan data maupun setelah selesai dalam jangka waktu yang telah ditentukan (Kamiludin & Suryaman, 2020). Selain itu, peneliti sudah memeriksa tanggapan terhadap pertanyaan wawancara pada saat wawancara. Peneliti akan mengajukan pertanyaan yang sama kembali setelah melakukan tugas analisis data yang meliputi reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi jika hasil analisis jawaban dari wawancara dirasa kurang memuaskan.

Prosedur analisis data juga memerlukan:

1. Reduksi data *(Data Reduction)*, Pada tahap reduksi data dilakukan beberapa tindakan proses, antara lain: meringkas data, mengambil data dasar dan krusial, membuat kategori, dan membuang data yang tidak terpakai.
2. Data *display,* dalam hal ini Miles dan Huberman dalam Sugiyono menyatakan "bentuk penyajian data yang paling umum untuk data penelitian kualitatif di masa lalu adalah teks naratif". Tahap proses kegiatan ini melibatkan penyajian data dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, bagan alir, dan representasi visual sejenis lainnya. Teks naratif adalah format paling populer untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif.
3. *Conclusion drawing / verification*, Proses kegiatan meliputi tahapan penarikan kesimpulan dan verifikasi, termasuk didalamnya penarikan kesimpulan dan verifikasi.

➢ **Keabsahan Data**

Uji keabsahan data yang dilaksanakan dalam penelitian ini menggunakan uji kredibilitas dan triangulasi. Dalam penelitian kualitatif yang diuji adalah datanya, penelitian kualitatif lebih pada aspek triangulasi. Jadi, uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif ini meliputi triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu



Gambar III.2 Triangulaso Sumber Data

1. Tringaulasi Sumber Data

Triangulasi sumber data merupakan proses menemukan kebenaran atau informasi tertentu dengan metode berbagai teknik dan sumber pengolahan data. Peneliti juga melakukan wawancara tentang strategi

Copyright © 2022, Template JIM: Jurnal Ilmiah Multidisiplin
ISSN: 2964-6723 (Online)

komunikasi guru kepada siswa dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi Teknik, menurut Sugiyono (2020) triangulasi teknik mengacu pada proses dimana peneliti memperoleh data dari sumber data yang sama dengan menggunakan beberapa metode pengumpulan data. Peneliti menggunakan teknik metode pengumpulan data wawancara terstruktur, observasi dan dokumentasi untuk sumber data.

3. Triangulasi Waktu

Tringaulasi waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang akan dikumpulkan dengan metode pengumpulan data wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, dan akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel.

Dalam penelitian ini menggunakan penelitian triangulasi sumber data karena, membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang telah diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

SDN Beji 1 Depok merupakan Sekolah Dasar Negeri yang berlokasi di Wilayah Depok dengan Akreditasi A. Dengan jumlah guru 14, tenaga pendidik 1 dan peserta didik 408 dipimpin oleh kepala sekolah Lamria Nababan, S.Th.

Visi : "Membina akhlak, meraih prestasi, berwawasan global yang dilandasi nilai-nilai budaya luhur sesuai dengan ajaran agama".

Misi : Meningkatkan kinerja guru yang efektif, efisien dan professional, mengembangkan pengetahuan dibidang IPTEK, bahasa, olahraga, dan seni budaya sesuai dengan bakat, minat dan potensi siswa, membangun wawasan sekolah yang nyaman, sehat, bersih, dan hijau dan membangun Kerjasama yang harmonis antara warga sekolah dan lingkungan.

- **Keadaan Sarana dan Prasarana**

Sarana dan Prasarana memegang peranan penting dalam menentukan berhasil atau tidaknya suatu proses pembelajaran. Sarana dan prasarana lembaga pendidikan harus dipelihara secara profesional dan proporsional. (Carolus Borromeus Mulyatno, 2022).Pendidik hendaknya memanfaatkan dengan sebaik-baiknya sarana dan prasarana yang tersedia. Infrastruktur dan fasilitas sangat penting untuk pendidikan karena mereka diperlukan. Prasarana dan sarana dapat membantu suatu lembaga melaksanakan proses belajar mengajar baik secara langsung maupun tidak langsung dalam rangka memenuhi tujuan pendidikannya.(Napitupulu et al., 2023).

No	Fasilitas SDN Beji 1 Depok	Jumlah
1.	Ruang Guru	1
2.	Ruang Pimpinan	1
3.	Ruang Perpustakaan	1
4.	Musholla	1
5.	Ruang TU	1
6.	Ruang UKS	1
7.	Toilet	6
8.	Tempat bermain/olahraga	1
9.	Ruang Gudang	1
10.	Ruang Bangunan	12

Sumber Data : Guru Wali Kelas 4 SDN Beji 1

Tabel IV. 1 Sarana dan Prasarana

Strategi Komunikasi guru kepada siswa merupakan pemahaman di antara beberapa gabungan kata strategi, komunikasi, guru, dan siswa. Dalam nada yang sama, strategi

Copyright © 2022, Template JIM: Jurnal Ilmiah Multidisiplin
ISSN: 2964-6723 (Online)

komunikasi guru berfungsi sebagai manual untuk mengelola komunikasi antara guru dan siswa untuk mencapai suatu tujuan. Siswa harus mampu mendemonstrasikan bagaimana operasi taktis harus dilakukan agar tujuan strategi komunikasi guru dapat terpenuhi.

Strategi komunikasi, menurut Middleton (Cangara, 2022) adalah perpaduan terbaik dari semua aspek komunikasi, termasuk komunikator, pesan, medium, penerima, dan dampak (efek), yang semuanya telah direncanakan untuk menghasilkan hasil komunikasi yang terbaik. Komunikasi juga terjadi pada proses pembelajaran. komunikator yaitu guru dan komunikan yaitu siswa/peserta didik. (Iswari, 2022).

Strategi Komunikasi efektif, Guru menggunakan strategi komunikasi yang efektif agar yang dimaksud tersampaikan secara utuh dan dapat diterima oleh siswa sehingga mampu membentuk karakter – karakter siswa itu sendiri. (Iswari, 2022).

Fungsi – fungsi strategi komunikasi guru kepada siswa.

a. Mengajarkan dan memberitahukan segala sesuatu kepada siswa
b. Memperoleh hiburan atau menghibur siswa
c. Dapat menambah pengetahuan dan merubah sikap dan perilaku siswa di sekolah
d. Memberikan materi kepada siswa.

Strategi Komunikasi guru kepada siswa SDN Beji 1 Depok, yaitu : Guru berinteraksi secara aktif dengan siswa, mendengarkan dengan penuh perhatian, dan memberikan tanggapan yang tepat terhadap pertanyaan dan komentar siswa, Guru menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa, menghindari penggunaan kata-kata yang rumit atau teknis. Menggunakan kalimat yang singkat, jelas, dan sesuai dengan tingkat pemahaman siswa, Menggunakan media visual seperti gambar, poster, atau video untuk memperjelas konsep dan memvisualisasikan informasi yang disampaikan kepada siswa. Strategi-strategi ini dapat membantu menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif, interaktif, dan efektif di SDN Beji 1 Depok, yang mendorong partisipasi siswa dan meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi pembelajaran.

Strategi Komunikasi guru kepada siswa SDN Beji 1 Depok, yaitu : Guru berinteraksi secara aktif dengan siswa, mendengarkan dengan penuh perhatian, dan memberikan tanggapan yang tepat terhadap pertanyaan dan komentar siswa, Guru menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa, menghindari penggunaan kata-kata yang rumit atau teknis. Menggunakan kalimat yang singkat, jelas, dan sesuai dengan tingkat pemahaman siswa, Menggunakan media visual seperti gambar, poster, atau video untuk memperjelas konsep dan memvisualisasikan informasi yang disampaikan kepada siswa. Strategi-strategi ini dapat membantu menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif, interaktif, dan efektif di SDN Beji 1 Depok, yang mendorong partisipasi siswa dan meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi pembelajaran.

Strategi Komunikasi guru kepada siswa SDN Beji 1 Depok dilakukan dengan cara, Menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa SDN Beji 1 Depok, menghindari penggunaan kata-kata yang rumit atau teknis, Guru aktif berkomunikasi dengan siswa, memberikan instruksi, menjelaskan materi, dan mengajukan pertanyaan, Strategi komunikasi dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik siswa di SDN Beji 1 Depok, dengan mengutamakan pendekatan yang inklusif dan mendukung partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran.

Peningkatan kualitas salah satunya dilakukan dengan meningkatkan mutu pembelajaran. Peningkatan mutu pembelajaran dapat dicapai jika guru telah melakukan pembelajaran yang inovatif dengan menempatkan siswa SDN Beji 1 Depok sebagai pusat pembelajaran dan mereka dapat belajar bermakna. Dalam hal pembelajaran harus ditunjang dengan sebaik - baiknya dan selengkap - lengkapnya agar proses pembelajaran menjadi lancar. (Maghfiroh, 2022).

Kualitas pembelajaran di SDN Beji 1 Depok, guru harus secara bertahap dan terencana memperkenalkan manfaat pembelajaran sebagai nilai kehidupan yang terpuji untuk dipelajari siswa karena nilainya lebih tinggi dari pada siswa. kehidupan Meskipun proses ini tidak mudah, namun guru harus tetap berupaya menanamkan sikap positif terhadap pembelajaran guna meningkatkan kualitas pembelajaran kepada siswa SDN Beji 1 Depok.

Hasil penelitian terhadap kualitas pembelajaran di SDN Beji 1 Depok diketahui bahwa pembelajaran pada dasarnya adalah rangkaian kegiatan – kegiatan yang dilakukan

Copyright © 2022, Template JIM: Jurnal Ilmiah Multidisiplin
ISSN: 2964-6723 (Online)

oleh guru dan siswanya untuk menciptakan suasana belajar yang aktif.

Indikator kualitas pembelajaran SDN Beji 1 Depok, dapat dilihat antara lain dari perilaku pembelajaran pendidik (guru), perilaku/aktivitas siswa, dan iklim pembelajaran. (Artikel, 2023).

KESIMPULAN

Strategi komunikasi dimaksud pada penelitian ini adalah strategi komunikasi guru kepada siswa dalam meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya dalam penelitian ini adalah proses pembelaran guru terhadap siswa dilingkungan sekolah, Dan juga strategi komunikasi yang di dalam menerima proses materi, dengan berdiskusi secara kelompok.

Kualitas pembelajaran pada sekolah SDN Beji 1 Depok masih dibilang belum meningkat, dikarenakan ada beberapa siswa yang tidak fokus dalam proses pembelajaran. Komunikasi yang dilakukan guru kepada siswa efektif karena agar siswa dapat memahami materi dengan baik

DAFTAR PUSTAKA

Amalia, S., & Destiwati, R. (2022). Komunikasi Interpersonal Orang Tua Bekerja dan Anak Sekolah Dasar Pada Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19. *Medialog: Jurnal IlmuKomunikasi*, *5*(1), 268–276.

Ameri. (2021). *Analisis Penerapan E-Government Aparatur Sipil Negara (ASN) Pada Kantor Kementerian Agama Kabupaten Kuantan Singingi*. *2*, 29–42.

Artikel, I. (2023). *Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran IPS Melalui Metode Jigsaw pada Siswa Kelas V MIN 19 Jakarta*. *2*(1), 138–145.

Bancin, R., Sholeh, M., & Nasution, F. (2023). Hubungan Strategi Pembelajaran Dengan Kemampuan Pelajar Luar Biasa. *Jurnal Inspirasi Pendidikan*, *1*(1), 1–7. https://ejurnalqarnain.stisnq.ac.id/index.php/ALFIHRIS/article/view/133

Bujangga, H. (2022). *ANALISIS PEMBELAJARAN PAI PADA SEKOLAH UMUM (kajian pada pembelajaran PAI tingkat SMP / MTs)*. *14*(1), 35–47.

Carolus Borromeus Mulyatno. (2022). Jurnal Pendidikan dan Konseling ٥ م ل ع ي م ل ا م ن سن ل ِ ل ق ل آ ِ ب م ل ع ي ِ ل ً آ ِ آ م ل ع ٤ م. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, *4*, 1349–1358.

Fitri, Y. (2020). Implementasi Penerapan Teori Konstruktivisme Dalam Proses Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *SHEs: Conference Series*, *3*(4), 1300–1307. https://jurnal.uns.ac.id/shes

Giantika, G. G. (2020). Strategi Komunikasi Guru Dalam Upaya Meningkatkan Proses Pembelajaran Siswa SDN Tebet Barat 01 Jakarta Selatan Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Komunikasi*, *11*(30), 143–150. https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/jkom/article/view/8575

Harahap, L. A. (2019). Konsep Pembelajaran Blended Learning Di Sekolah Dasar: Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Desa Terpencil. *Jurnal Ekonomi & Bisnis*, *3*(3), 940–944.

Iswari, F. (2022). Strategi Komunikasi Efektif Guru Dalam Pembentukan Karakter Siswa SMPN 64. *GANDIWA Jurnal Komunikasi*, *2*(1), 12–19. https://doi.org/10.30998/g.v2i1.1033

Jannah, D. R. N., & Atmojo, I. R. W. (2022). Media Digital dalam Memberdayakan Kemampuan Berpikir Kritis Abad 21 pada Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, *6*(1), 1064–1074. https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2124

Maghfiroh, W. (2022). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Melalui Penerapan Teknologi Informasi di MI Miftahul Ulum Bago Pasirian. *JURNAL PETISI (Pendidikan Teknologi Informasi)*, *3*(1), 20–28. https://doi.org/10.36232/jurnalpetisi.v3i1.1800

Napitupulu, Y. M., Napitu, U., & Sipayung, R. W. (2023). *Peranan Guru Dalam Pembelajaran Tematik Integratif Dalam Meningkatkan Pemahaman Dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas Tinggi SD Negeri 091301 Pematang Panei Kabupaten Simalungun Tahun Pelajaran 2022 / 2023*. *05*(04), 13172–13187.

Rahmawati, A., & Nartani, C. I. (2018).

Copyright © 2022, Template JIM: Jurnal Ilmiah Multidisiplin
ISSN: 2964-6723 (Online)

Kompetensi sosial guru dalam berkomunikasi secara efektif dengan siswa melalui pembelajaran bahasa Indonesia di SD Negeri Rejowinangun 3 Kotagede Yogyakarta. *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, *4*(3), 388–392.

Sidik, Z., & Sobandi, A. (2018). *Upaya meningkatkan motivasi belajar siswa melalui kemampuan komunikasi interpersonal guru (T he effort of improving students ' learning motivation through teachers ' interpersonal communication skill)*. *3*(2), 190–198. https://doi.org/10.17509/jpm.v3i2.11764

Copyright © 2022, Template JIM: Jurnal Ilmiah Multidisiplin
ISSN: 2964-6723 (Online)